

ORIGINAL ARTIKEL

Open Access

## Hubungan Pemberian ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Nurul Aulia Ramadhani<sup>1\*</sup>, Arlina Wiayata Gana<sup>1</sup>, Andi Alifia Ayu Delima<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [aullsrasmadhani00@gmail.com](mailto:aullsrasmadhani00@gmail.com), Mobile number: +62 82187558478

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Air Susu Ibu (ASI) merupakan indikator pembentuk utama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terutama pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Tujuan penelitian mengetahui Hubungan Pemberian ASI Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Galesong.

**Metode:** Metode yang digunakan yaitu *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian diambil dengan metode *Purposive Sampling* yaitu bayi usia 0-6 bulan serta memenuhi kriteria inklusi sebanyak 146 sampel.

**Hasil:** Untuk pertumbuhan di dapatkan nilai *p-value* 0,001 ( $P < 0,05$ ) dan perkembangan di dapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $P < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

**Kata kunci:** Air Susu Ibu; pertumbuhan; perkembangan



**Published by :**  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia  
**Phone:**  
+62822 9333 0002

**Address:**  
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.  
**Email:**  
[medicaljournal@umi.ac.id](mailto:medicaljournal@umi.ac.id)

### Article history:

Received: 22 Desember 2023

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 29 Juni 2024

### ABSTRACT

**Background:** Breast milk is the main indicator of growth and development, especially in infants aged 0-6 months. The purpose of the study was to determine the relationship between breastfeeding and growth and development in infants aged 0-6 months at UPT Puskesmas Galesong.

**Methods:** The method used was analytical observational with a cross sectional approach. Samples in the study were taken by purposive sampling method, namely infants aged 0-6 months and fulfilling the inclusion criteria as many as 146 samples.

**Results:** For growth, the p-value is 0.001 ( $P < 0.05$ ) and development is 0.000 ( $P < 0.05$ ).

**Conclusion:** The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between breastfeeding and growth and development in infants.

**Keywords:** Adolescent pregnancy; low birth weight; risk factors

### PENDAHULUAN

Indikator utama pemberian ASI yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR).<sup>1</sup> Pemberian ASI secara eksklusif dulunya berlangsung pada bayi sampai usia 4 bulan, sedangkan sekarang disarankan untuk diberikan sampai anak berusia 6. Apabila ASI masih diproduksi lebih banyak, maka dapat diteruskan pemberiannya kepada anak hingga anak berusia 2 tahun.<sup>2</sup> ASI adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang bayi karena kandungannya yang memiliki kesempurnaan, praktis, dan terjamin kandungannya yang aman karena didapatkan langsung dari sang ibu.<sup>3</sup> ASI merupakan sumber makanan paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang anak dan dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia berkualitas.<sup>4</sup>

Dari data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, pencapaian pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia terjadi penurunan yaitu 54,0% (5). Hasil survey yang dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong pada bulan Juni-November tahun 2021 memperlihatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi sebesar 174 (75,98%) bayi dari total 229 bayi yang memiliki usia kurang dari 6 bulan.<sup>6</sup> Pemberian ASI tidak hanya memberikan efek samping dalam pertumbuhan anak karena dapat menyeimbangkan nutrisi anak.<sup>7</sup> Pada dasarnya hanya ASI yang merupakan makanan ideal untuk bayi sampai berusia 6 bulan yang dapat dilihat dari baik dari kesehatan fisik dan juga psikis.<sup>8</sup>

Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Agar faktor lingkungan memberikan pengaruh positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan pemenuhan atas dasar kebutuhan dasar tertentu.<sup>9</sup> Di dalam Islam juga kita telah diperintahkan oleh Allah SWT betapa pentingnya pemberian gizi dan nutrisi pada anak yang sesuai dalam Al-Qur'an Surah Al-

Baqarah ayat 233. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Galesong.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Galesong. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-6 bulan yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong yang diambil sampelnya menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu 146 sampel. Kriteria inklusi penelitian ini adalah; 1) Ibu yang tinggal di wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong, 2) Ibu yang bersedia menjadi responden, 3) Ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan, 4) Bayi dengan riwayat lahir cukup bulan, 5) Bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif, 6) Bayi yang mengkonsumsi ASI dengan susu formula. Kriteria eksklusi; 1) Bayi dengan kelainan bawaan dan penyakit kronik yang mempengaruhi tumbuh kembang, 2) Ibu yang mengundurkan diri dari penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari kuisisioner pemberian ASI, pengukuran berat badan, pengukuran panjang badan, dan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penelitian ini dilakukan 29 November 2021-15 Januari 2022.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu dan Bayi UPT Puskesmas Galesong Tahun 2021

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Usia Ibu</b>		
15-25	56	38.4
26-35	81	55.5
36-45	9	6.2
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	135	92.5
Honorer	6	4.1
ASN	2	1.4
Freelance	1	0.7
PNS	2	1.4
<b>Pendidikan</b>		
SD	36	24.7
SMP	45	30.8
SMA	48	32.9
D3	10	6.8
S1	6	4.1
S2	1	0.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	61	41.8
Perempuan	85	58.2

Umur Anak		
1.00	5	3.4
2.00	13	8.9
3.00	14	9.6
4.00	6	4.1
5.00	10	6.8
6.00	98	67.1
ASI		
Ya	84	57.5
Tidak	62	42.5

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil Distribusi tabel 4.1, memperlihatkan penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Galesong diperoleh usia ibu 15-25 tahun sebanyak 56 responden (38,4%), usia ibu 26-35 tahun berjumlah 81 responden (55,4%), dan usia ibu 36-45 tahun berjumlah 9 responden (6,2%). Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan ibu diperoleh hasil bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 135 responden (92,4%), pekerjaan ibu sebagai Honorer sebanyak 6 responden (4,1%), pekerjaan ibu sebagai ASN sebanyak 2 responden (1,4%), pekerjaan ibu sebagai PNS sebanyak 2 responden (1,4%), dan pekerjaan ibu sebagai Freelance sebanyak 1 responden (0,7%). Pada distribusi frekuensi pendidikan ibu diperoleh hasil bahwa SD sebanyak 36 responden (24,7%), pendidikan ibu SMP sebanyak 45 responden (30,8%), pendidikan ibu SMA sebanyak 48 responden (32,9%), pendidikan ibu D3 sebanyak 10 responden (6,8%), pendidikan ibu S1 sebanyak 6 responden (4,1%), dan pendidikan ibu S2 sebanyak 1 responden (0,7%). Pada distribusi frekuensi jenis kelamin bayi diperoleh hasil bahwa bayi perempuan sebanyak 85 bayi (58,2%) dan bayi laki-laki sebanyak 61 bayi (41,8%).

Pada distribusi frekuensi pendidikan ibu diperoleh hasil bahwa usia bayi 1 bulan sebanyak 5 bayi (3,4%), usia bayi 2 bulan sebanyak 13 bayi (8,9%), usia bayi 3 bulan sebanyak 14 bayi (9,6%), usia bayi 4 bulan sebanyak 6 bayi (4,1%), usia bayi 5 bulan sebanyak 10 bayi (6,8%), usia bayi 6 bulan sebanyak 98 bayi (67,1%). Pada distribusi frekuensi pemberian ASI diperoleh hasil bahwa bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif berjumlah 84 bayi (57,5%) dan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif sebanyak 62 bayi (42,5%).

Tabel 2. Distribusi Pertumbuhan Bayi di UPT Puskesmas Galesong Tahun 2021

Pertumbuhan	Frekuensi	Persentase %
Normal	93	63,7
Tidak normal	53	36,3
Total	146	100

Sumber : Data Primer, 2021

Diketahui pertumbuhan normal pada penelitian ini sebanyak 93 bayi, hal tersebut terlihat pada tabel 4.2, pada penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Galesong. Diperoleh hasil bayi yang mempunyai pertumbuhan normal sebanyak 93 bayi (63,7%) dan bayi yang mengalami pertumbuhan tidak normal sebanyak 53 bayi (36,3%).

**Tabel 3. Distribusi Perkembangan Bayi di UPT Puskesmas Galesong Tahun 2021**

Perkembangan	Frekuensi	%
Sesuai	104	71,2
Tidak sesuai	42	28,8
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Bayi yang memiliki perkembangan sesuai sangat mendominasi yaitu sebanyak 104 bayi (71,2%), hal tersebut terlihat pada tabel 4.3, penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Galesong diperoleh hasil bahwa bayi yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 104 bayi (71,2%) dan bayi yang memiliki perkembangan tidak sesuai sebanyak 42 bayi (28,2%).

**Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pemberian ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Galesong Tahun 2021 Berdasarkan Antropometri**

ASI	Pertumbuhan				Jumlah		P value
	Normal		Tidak normal				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Ya</b>	60	76.9%	18	23.1%	78	100.0%	
<b>Tidak</b>	33	48.5%	35	51.5%	68	100.0%	
<b>Jumlah</b>	93	63.7%	53	36.3%	146	100.0%	0.001

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan dari tabulasi tabel 4.4, dari jumlah total sampel yaitu 146 sampel, menunjukkan hubungan antara pemberian ASI terhadap pertumbuhan pada bayi. Diperoleh hasil bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan normal sebanyak 60 bayi (76,9%) dan yang tidak normal yaitu 18 bayi (23,1%). Pertumbuhan tidak normal yang dimaksud adalah pertumbuhan gizi kurang sebanyak 3 bayi (3,8%), beresiko gizi lebih sebanyak 10 bayi (12,8%), gizi lebih sebanyak 3 bayi (3,8%), dan obesitas sebanyak 2 bayi (2,6%). Selain itu, pada bayi dengan ASI tidak eksklusif memiliki pertumbuhan yang normal sebanyak 33 bayi (48,5%) dan tidak normal yaitu 35 bayi (51,5%). Pertumbuhan yang tidak normal termasuk di dalamnya pertumbuhan gizi kurang sebanyak 4 bayi (5,9%), beresiko gizi lebih sebanyak 22 bayi (32,4%), gizi lebih sebanyak 6 bayi (8,8%), dan obesitas sebanyak 3 bayi (4,4%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki pertumbuhan yang normal, yaitu sebanyak 76.9%.

Berdasarkan uji *chi-square* memperlihatkan nilai p value sebesar 0.001 yang lebih kecil dari pada alpha sebesar 5% (0.05). Ini menunjukkan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima. Hal ini disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara pemberian ASI pada bayi dengan pertumbuhan.

**Tabel 5. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Galesong Tahun 2021 Berdasarkan KPSP**

ASI	Perkembangan				Jumlah		P value
	Sesuai		Tidak sesuai				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Ya</b>	66	84.6%	12	15.4%	78	100.0%	
<b>Tidak</b>	38	55.9%	30	44.1%	68	100.0%	
<b>Jumlah</b>	104	71.2%	42	28.8%	146	100.0%	0.000

**Sumber: Data Primer, 2021**

Dari hasil penjabaran hubungan pemberian ASI terhadap perkembangan bayi pada tabel 4.5, yang memiliki jumlah total sampel sebanyak 146 sampel, menunjukkan hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan pada bayi. Diperoleh pada bayi yang diberikan ASI secara eksklusif memiliki perkembangan sesuai sebanyak 66 bayi (84,6%) dan tidak sesuai berjumlah 12 bayi (15,4). Perkembangan yang tidak sesuai termasuk di dalamnya meragukan sebanyak 10 bayi (12,8%) dan menyimpang sebanyak 2 bayi (2,6%). Selain itu, bayi yang diberi ASI secara tidak eksklusif memiliki perkembangan sesuai sebanyak 38 bayi (55,9%) dan tidak sesuai sebanyak 30 bayi (44,1%). Perkembangan yang tidak sesuai termasuk di dalamnya meragukan sebanyak 26 bayi (38,2%) dan menyimpang sebanyak 4 bayi (5,9%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang diberikan ASI secara eksklusif memiliki perkembangan sesuai, yaitu sebanyak 84,6%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari pada alpha sebesar 5% (0.05). Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI pada bayi terhadap perkembangan.

## PEMBAHASAN

Perkembangan serta Pertumbuhan pada anak melalui beberapa periode, masa lima tahun pertama yang berlangsung sangat pendek serta kritis dan tidak dapat diulang pada anak merupakan masa yang penting untuk tumbuh dan berkembang yang mana akan menjadi dasar kehidupan selanjutnya dan kemampuan berinteraksi.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Galesong dengan total sampel sebanyak 146 balita, didapatkan hasil bahwa bayi mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak memiliki pertumbuhan normal yaitu sebanyak 60 bayi (76,9%). Sedangkan pada bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif

memiliki pertumbuhan normal sebanyak 33 bayi (48,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan Nilai p-value yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada nilai alpha. Hal ini mengindikasikan terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI dengan pertumbuhan.

ASI mengandung karbohidrat (laktosa) yang berperan sebagai sumber kalori dalam ASI yang diserap oleh tubuh sesuai dengan kebutuhan bayi. Rasio protein dan kafein dalam ASI adalah 60:40, sedangkan susu sapi memiliki rasio sebesar 20:80. ASI mengandung insulin dan leptin yang dapat mengatur metabolisme lemak dan karbohidrat dalam tubuh sehingga bayi yang disusui memiliki berat dan panjang sesuai dengan kurva pertumbuhan WHO bila dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula, atau campuran bayi yang disusui dan susu formula. Selain terdapat karbohidrat, lemak dan protein ASI mengandung sitokin dan faktor pertumbuhan yang memainkan peran penting dalam mempersiapkan sistem kekebalan tubuh bayi.<sup>11</sup>

Begitu pula dengan hasil penelitian Siregar & Ritonga (2018) hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai p value 0.003 (<0,05) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI terhadap pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Pada Tahun 2018. Pertumbuhan bayi yang diberi ASI memiliki pertumbuhan normal terutama pada bayi dengan ASI eksklusif. Hal ini terjadi akibat nutrisi dalam ASI yang sangat sempurna membuat terpenuhinya kebutuhan bayi sampai 6 bulan.

Temuan ini tidak sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Sofia & Afiah (2016) diperoleh hasil dengan nilai Nilai Sig (p Value)  $P = 0,249 (> 0,05)$ , yang berarti tidak memiliki perbedaan antara pertumbuhan bayi 6 bulan yang ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan tidak ada perbedaan signifikan dengan pertumbuhan bayi yang mendapat ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif. Hal tersebut karena peneliti tidak mengukur tinggi badan tetapi hanya berat badan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong dengan total sampel sebanyak 146 balita, ditemukan hasil bahwa bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif lebih banyak memiliki perkembangan sesuai sebanyak 66 bayi (84,6%). Sedangkan, pada bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif memiliki perkembangan sesuai sebanyak 38 bayi (55,9%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari pada alpha sebesar 5% (0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan perkembangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman *dkk.*, (2020) hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p value 0,006 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada perbedaan atau terjadi hubungan yang signifikan antara perkembangan anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan anak yang mendapatkan PASI di wilayah kerja Puskesmas Camba.

Perkembangan pada anak sangat membutuhkan stimulasi. Stimulasi akan menyebabkan otak memperoleh hormon dalam perkembangan. Stimulasi bisa diberikan dalam cinta tulus yang diberikan orang

tua. Hubungan seperti sentuhan, pelukan, senyuman dan nyanyian adalah stimulasi awal untuk membantu perkembangan anak.<sup>12</sup>

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhinya kebutuhan gizinya secara maksimal. ASI juga merupakan makanan untuk perkembangan otak anak. ASI mengandung kolesterol tinggi yang diperlukan untuk mielinisasi. Demikian juga kadar AA dan DHA juga tinggi pada ASI. Anak yang mendapatkan ASI mempunyai kecerdasan yang lebih baik dari pada yang tidak mendapatkan ASI.<sup>13</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman dkk., (2020) hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value 0,006 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada perbedaan atau terjadi hubungan yang signifikan antara tingkat perkembangan anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan anak yang mendapatkan PASI di wilayah kerja Puskesmas Camba.<sup>14</sup>

Dalam penelitian serupa yang dikemukakan oleh Siregar (2020) diperoleh hasil dengan nilai nilai p value = 0,006 ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat perbedaan perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. Dari data diatas diperoleh kecenderungan penggunaan ASI Eksklusif mempengaruhi perkembangan bayi. Perkembangan yang optimal memerlukan dukungan nutrisi yang baik, dan juga stilmulasi yang adekuat. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat memenuhi semua kebutuhan dasar anak.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN**

Bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar adalah sebanyak 57,5%. Pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Galesong yang mendapatkan ASI dan tidak mendapat ASI memiliki pertumbuhan yang normal. Bayi yang memiliki perkembangan sesuai lebih banyak yang diberi ASI dari pada yang tidak diberi ASI. Oleh karena itu disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan.

## **Konflik Kepentingan**

Tidak ada.

## **Sumber Dana**

Sumber dana dalam penelitian ini berasal dari dana pribadi peneliti dan pihak kampus UIN Alauddin Makassar.



### Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur saya panjatkan atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga jurnal penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih saya ucapkan kepada orang tua, pembimbing, penguji, pihak puskesmas yang menjadi tempat penelitian, serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan dan pengerjaan jurnal penelitian ini, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun bantuan dalam pengambilan data.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Putu N, Sukma W, S WCW, Y PCD, Studi P, Dokter P, et al. Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *J Med Udayana*. 2020;9(1):70–8.
2. Siregar S, Ritonga SH. Hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidimpuan tahun 2018. *J Kesehat Ilm Indones*. 2020;5(1):35–43.
3. Yusrina A, Devy SR. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *J PROMKES*. 2019;4(1):11.
4. Kristianto FA, I Wayan Bikin Suryawan, I Kadek Suarca. Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dan Perkembangan Anak di RSUD Wangaya Denpasar, Bali, Indonesia. *Cermin Dunia Kedokt*. 2023;50(11):590–3.
5. Anggraeny R, Rahmiwati A. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Kota Lubuklinggau Tahun 2019. 2019;2.
6. Dinkes. Profil. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Selatan 2020. 2020;11–6.
7. Yunita M. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari. *J Kesehat Prima*. 2019;11(1):50–6.
8. Saputra R. Peran Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi dan Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini. *J Agromed Unila*. 2019;3(1).
9. Fitriani F, Hamdiyah H, Maysaroh M, Akib RD, Hasriani S. Hubungan Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Di Puskesmas Rangas Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*. 2023;6(2):99–106.
10. Triyani S, Nessi M, Niken P. Hubungan Antara Lama Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan. *J Ilmu Dan Teknol Kesehat*. 2023;1(2):113–9.
11. Nyoman N, Karang M, Made I, Winaya N, Dinata K, Hendra M, et al. The relationship between exclusive breastfeeding with the growth and development of infants between the age of 0-12 months in puskesmas II Denpasar. *Maj Ilm Fisioter Indones*. 2020;8(2):16–21.
12. Atiqah UD. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan yang di berikan asi eksklusif dan non eksklusif di wilayah kerja puskesmas kelurahan tamalanrea makassar. *Skripsi Penelit*. 2019;21–2.
13. Herlina. Tumbuh Kembang Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. 2019;7(2):166.
14. Lukman S, Wahyuningsih S, Rahmawati SM. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Dengan MPASI Terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 bulan. 2020;1(1):19–27.
15. Siregar S, Ritonga SH. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan Berat Bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. *J Kesehat Ilm Indones*. 2020;5(1):35–43.